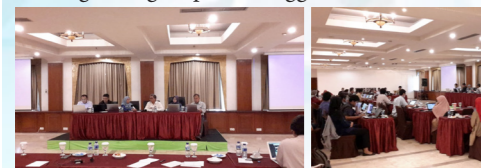


PEMBAHASAN RENJA TAHUN 2019

Awal Tahun Anggaran 2019, Kedepuitan Bidang Informasi Geospasial Tematik (IGT) mengawali kegiatan dengan membahas Rencana Kerja (Renja). Kegiatan ini melibatkan dua pusat, enam bidang, staf keuangan, dan staf teknis di lingkungan Kedepuitan IGT. Renja menjadi perangkat penting dalam menjelaskan serangkaian tindakan operasional yang perlu dilakukan dalam jangka pendek untuk mencapai tujuan dan arah kebijakan yang telah ditetapkan.

Pembahasan Renja Kedepuitan IGT Tahun 2019 ini dilaksanakan di Hotel Salak The Heritage, Bogor pada tanggal 17-18 Januari



Suasana Rapat

2019. Rapat pembahasan Renja ini dipimpin langsung oleh Deputi IGT, Dr. Nurwadjadi dan dilanjutkan dengan paparan teknis 2 pusat yaitu Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas dan Pusat Pemetaan Integrasi Tematik. Rapat ini juga membahas evaluasi pelaksanaan Renja Kedepuitan IGT Tahun 2018 yang telah tertuang dalam berbagai program dan kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi seluruh program dan kegiatan di lingkup Kedepuitan IGT, realisasi program/kegiatan Tahun 2018 telah memenuhi target kinerja hasil/keluaran yang direncanakan.

Secara khusus, untuk Pusat pemetaan Tata Ruang dan Atlas pada Tahun Anggaran 2019 memiliki 7 output kegiatan. Output kegiatan tersebut meliputi: Peta IGT Strategis di Bidang Tata Ruang; Atlas dan Dinamika Sumberdaya, Wilayah Pembinaan IG Tata Ruang, Atlas dan Dinamika Sumberdaya; Peta Neraca

Spasial Sumberdaya Alam Terintegrasi untuk Evaluasi Tata Ruang dan Pengelolaan Lingkungan Hidup; Peta RDTR untuk mendukung Penyusunan RDTR Wilayah Perbatasan; Peta Sosial untuk Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan; Model Dinamika Spasial untuk Mengetahui Dampak Sosial Ekonomi, Lingkungan dan Spasial Berkelanjutan; dan Peta Rencana Tata Ruang Terstandar melalui Mekanisme Konsultasi Pemetaan Regional. Dari 7 output kegiatan tersebut terdapat satu kegiatan prioritas nasional yaitu Peta RDTR untuk mendukung Penyusunan RDTR Wilayah Perbatasan, sedangkan kegiatan lainnya merupakan kegiatan Prioritas K/L. Pada rapat pembahasan Renja ini juga dilakukan pembagian personil, penyusunan rencana penarikan anggaran, dan penyusunan jadwal pelaksanaan pekerjaan. [Setiyani, 2019]



TATA RUANG & ATLAS NEWSLETTER

MEDIA INFORMASI PEMETAAN TATA RUANG, DINAMIKA SUMBERDAYA, DAN ATLAS

Catatan Beranda

Memasuki tahun 2019, Newsletter tata ruang dan atlas tidak jauh berbeda dengan terbitan sebelumnya. Sebagian besar berisi potret kegiatan di bidang tata ruang, dinamika sumberdaya, dan atlas termasuk progres rekomendasi peta tata ruang. Catatan beranda, isu strategis, dan kebijakan yang ada pada tiap bulannya juga diangkat. Walau tidak jauh berbeda, namun kami coba tampil lebih padat dari biasanya dengan memunculkan kegiatan yang berdampak atau *outcome* atas pemanfaatan informasi geospasial. Hal ini tentu sesuai dengan amanah UU No 4 tahun 2011 tentang Informasi Geospasial, terutama atas penyelenggaraan Informasi Geospasial Tematik.

tahun ke depan (2020-2024). Salah satu yang kuat adalah isu tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). BIG perlu mendukung pencapaian SDGs karena tema-tema yang diperlukan dalam mewujudkan capaian SDGs sebagian besar terkait isu spasial, terlebih pada pemanfaatan informasi geospasial tematik. Oleh karena itu penting bagi BIG menyusun dan meningkatkan kualitas dokumen Rencana Strategis (Renstra) untuk 5 tahun ke depan. Walaupun pengalaman menunjukkan bahwa menjaga konsistensi dan implementasi program yang telah tertuang dalam Renstra yang sudah disusun sangat susah, karena adanya kebijakan pemerintah yang harus diantisipasi dan terkadang berubah.

penyerapan yang mencapai 87.27% pun hanya jadi catatan. Meski demikian, memasuki tahun 2019 catatan-catatan tersebut akan berguna untuk perbaikan. Beberapa isu yang perlu di tangkap adalah percepatan tata ruang tetap menjadi prioritas kegiatan yang tidak boleh diabaikan, demikian pula penyusunan atlas geospasial Indonesia berupa atlas kewilayahan serta aktivitas pemetaan dinamika sumberdaya perlu ditingkatkan, termasuk pembangunan sistem aplikasi yang memudahkan evaluasi atas status peta tata ruang yang ada dan pengembangan e-atlas geospasial Indonesia. Dengan mengucap *bismillahirrohmanirrohim*, kita mengawali penerbitan Newsletter 2019 ini, semoga memberi manfaat banyak pihak. Aamiin. [Mulyanto Darmawan, 2019]

Ada tiga amanah peran BIG dalam penyelenggaraan IGT yaitu Integrasi Data (pasal 24), Pembinaan (pasal 57), dan pemanfaatan (pasal 47). Tugas itu tentu makin berat di tahun 2019 dan terlebih memasuki era RPJMN 5

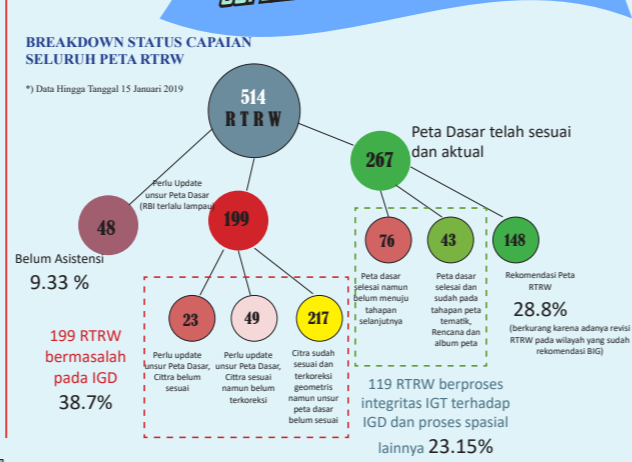
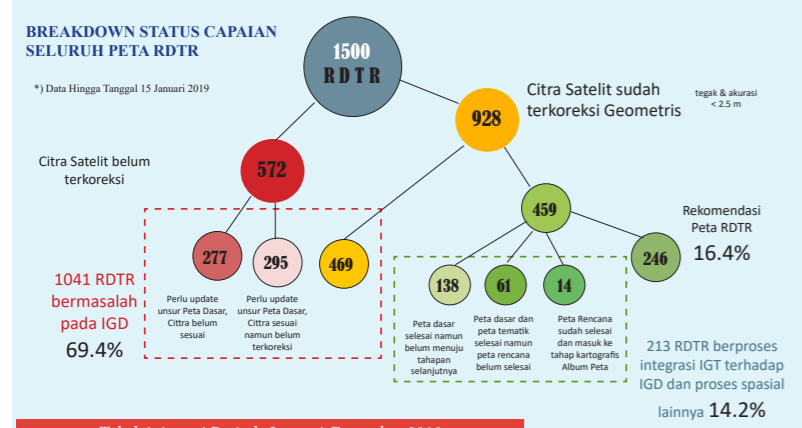
Tahun 2018 telah berlalu, catatan apapun atas prestasi kinerja kita di tahun lalu dengan kategori baik atau buruk hanya jadi kenangan dan tidak bisa kita perbaiki lagi. Prestasi

Kebijakan & Isu Strategis

Tahun 2045, Bangsa Indonesia sebagai "NEGARA" akan berumur satu abad atau 100 tahun. Visi Indonesia 2045 adalah Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur. Ya, belakangan kita menerima informasi melalui berbagai media, media sosial, dan banyak beredar melalui daring mengenai dokumen ini. Masyarakat bisa membaca, mengetahui, dan ikut merasakan ambisi dan bersama-sama bergerak menuju titik-titik visi itu. Ambisi ini yang sedang digerakkan oleh pemerintah dengan cara membumikan sasaran yang akan dituju oleh semua pihak sebagai "BANGSA" menuju apa yang disebut Indonesia Emas 2045. Pilar pembangunan Indonesia 2045 terdiri dari 4 pilar yaitu; 1) Pembangunan Manusia serta Penguasaan Iptek, 2) Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, 3) Pemerataan Pembangunan, dan 4) Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan.

Masalah air sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* 2015-2030 yang menjadi tujuan pembangunan dunia. Dalam SDGs, permasalahan air menjadi Tujuan ke-6 yaitu Air Bersih dan Sanitasi Layak. Sangat logis bila air menjadi isu strategis saat ini dan kedepan karena air merupakan prasyarat mutlak dalam mendukung perikehidupan dunia.

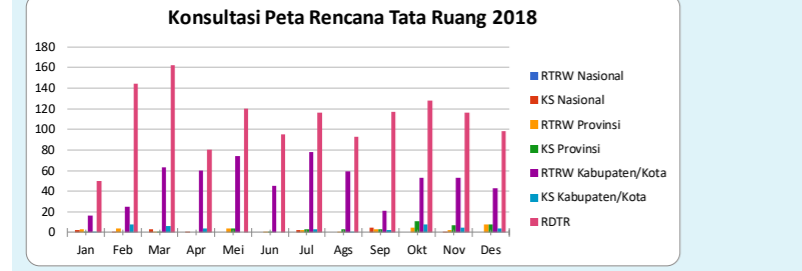
Menanggapi isu strategis nasional dan global seperti ini, Bidang Pemetaan Dinamika Sumberdaya Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas terus menerus beradaptasi memenuhi, berkontribusi, dan menjawab permasalahan kebutuhan air, akses terhadap air, serta pemenuhan air bersih yang menjadi jaminan pembangunan yang berkelanjutan. [Habib Subagio, 2019]



Tabel Asistensi Periode Januari-Desember 2018

Asistensi Peta RTR	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Total
RTRW Nasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KS Nasional	2	1	3	1	0	0	2	0	5	0	1	0	15
RTRW Provinsi	3	4	1	0	4	1	2	1	3	5	2	8	34
KS Provinsi	1	0	1	0	4	1	3	3	3	11	7	8	42
RTRW Kabupaten/Kota	16	25	63	60	74	45	78	59	21	53	53	43	590
KS Kabupaten/Kota	1	8	6	4	0	0	3	1	2	8	5	4	42
RDTR	50	144	162	80	120	95	116	93	117	128	116	98	1319
Jumlah	73	182	236	145	202	142	204	157	151	205	184	161	2042

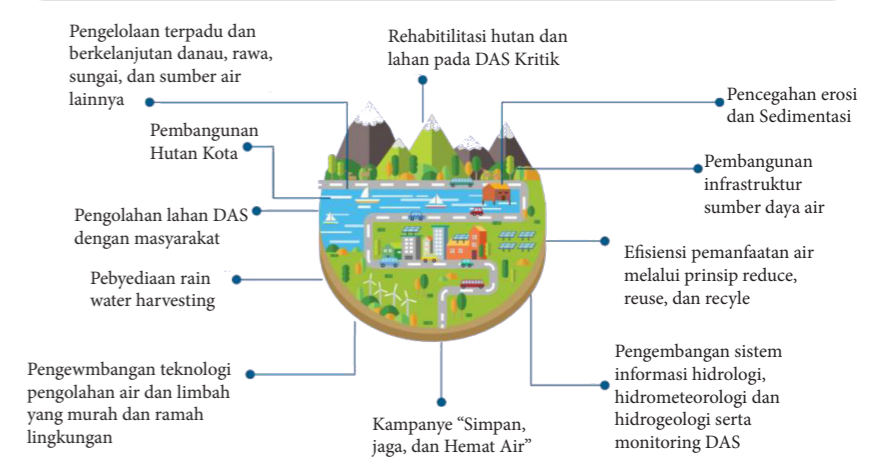
Grafik Peningkatan Jumlah Asistensi Periode Januari-Desember 2018



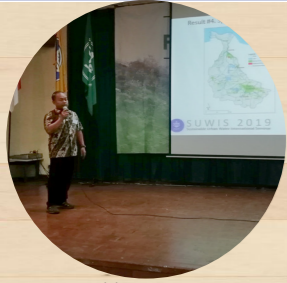
Tabel Rekomendasi Tahun 2016 - 2018

Asistensi Peta RTR	2016	2017	2018
RTRW Nasional	0	0	0
KS Nasional	0	0	1
RTRW Provinsi	0	3	6
KS Provinsi	2	3	0
RTRW Kabupaten/Kota	8	18	40
KS Kabupaten/Kota	0	0	0
RDTR	52	37	120
Jumlah	62	61	167

Ketahanan air untuk mendukung sektor-sektor strategis, pencegahan bencana, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat



Partisipasi Bidang PDS dalam SUWIS 2019 di IPB



Paparan dalam acara SUWIS

SUWIS (Sustainable Urban Water International Seminar) 2019 diselenggarakan pada tanggal 24 Januari 2019 di Auditorium Toyib Hadiwijaya Fakultas Pertanian IPB mengambil tema besar "Sustainable Urban Water". Acara ini dibuka dengan presentasi oleh dua pembicara utama dilanjutkan dengan presentasi poster. Setelah istirahat dilanjutkan oleh presentasi dari panelis sebanyak 59 peserta yang terbagai menjadi beberapa tema.

Assessment of Water Runoff in the Citarum Watershed Urban Area". DAS Citarum merupakan salah satu DAS yang menjadi perhatian nasional dan internasional dengan isu utama yang mengemuka lebih kepada kualitas air yang terus menurun. Di sisi lain, keadaan air permukaan DAS Citarum mengalami gangguan yang cukup serius terutama di kawasan urban. Dua hal tersebut melatarbelakangi kajian ini yang bertujuan untuk mengetahui dinamika perubahan penggunaan lahan dan efeknya terhadap koefisien limpasan sebagai penilaian kondisi lingkungan di kawasan urban.

Hasil kajian menunjukkan adanya laju pertumbuhan area terbangun non permukiman sebesar 10% (setara 90,4 ha/tahun) dan area terbangun permukiman sebesar 1% (setara 157 ha/tahun) selama kurun waktu 2009-2014. Disisi lain, laju pertumbuhan lahan terbuka juga terus mengalami peningkatan sebesar 16% (setara 308 ha/tahun) pada periode yang sama. Tiga kategori kelas penggunaan lahan ini menjadi indikator utama yang menunjukkan kenaikan koefisien limpasan yang mengakibatkan terjadinya beberapa gangguan ekosistem DAS seperti frekuensi banjir yang semakin tinggi dan terjadinya longsor lahan. Dengan hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengelolaan DAS Citarum agar kondisinya dapat kembali normal/sehat. [Noor Adhi Sakti, 2019]

Bidang PDS (Pemetaan Dinamika Sumberdaya) yang diwakili oleh Kepala Bidang PDS yaitu Habib Subagio, mempresentasikan makalah bertema "Urban Water System and Land Use Change". Tema ini sangat sejalan dengan tupoksi Bidang PDS yang menangani pemetaan dinamika sumberdaya baik dari segi sumberdaya lahan maupun sumberdaya air. Keikutsertaan bidang PDS dalam SUWIS 2019 merupakan salah satu bentuk kontribusi untuk mendukung pengelolaan DAS terpadu di Indonesia.

Daerah yang dipilih sebagai lokasi kajian dalam publikasi ini adalah DAS Citarum dan dengan judul "Dynamics of Land Use Changes for

Geoseminar Strategi Mitigasi Gunungapi Anak Krakatau



Suasana Seminar

Pada tanggal 22 Desember 2018, terjadi tsunami yang melanda Pesisir Banten dan Lampung. Mekanisme penyebab tsunami hingga kini masih diperdebatkan dengan terdeteksinya gempa yang terekam sebelum terjadinya letusan besar di Gunung Anak Krakatau (GAK). Gempa tersebut terekam hingga stasiun seismik di Gunung Dempo, Gunung Gede, dan Gunung Tangkubanparahu. Akibat bencana tsunami tersebut, tercatat 426 orang meninggal dunia, 7.202 terluka, dan 23 orang hilang. Selain korban jiwa, bencana tersebut juga menyebabkan rusaknya ratusan rumah serta sejumlah hotel dan kendaraan.

Bertempat di Ruang Sarulla, Gedung Heritage, Kementerian ESDM, dua pakar geologi dari PVMBG, Mamay Surmayadi dan Hendra Gunawan menyampaikan bahwa sejak 29 Juni 2018 hingga 9 Januari 2019 terekam 22.727 kali gempa letusan GAK. Citra CSK Spotlight-2 tanggal 15 Desember 2018 menunjukkan luas tubuh GAK mencapai 3 Km². Peristiwa longoran tanggal 22 Desember 2018 yang memicu terjadinya tsunami mengakibatkan berkurangnya volume tubuh GAK sekitar 0,08 Km³. Perubahan morfologi lainnya adalah terbentuknya kawah tapal kuda yang terbuka ke arah barat-barat daya sebagai akibat letusan lateral (*lateral blast*) tanggal 26 Desember 2018. Rangkaian longoran tanggal 22 dan 26 Desember 2018 mengakibatkan hilangnya volume tubuh GAK sekitar 0,087 Km³ dengan luas 1,3 Km².

Ditambahkan bahwa PVMBG hingga saat ini memantau secara kontinyu (*realtime*) aktivitas vulkanik GAK. Strategi pemantauan selanjutnya adalah dengan melengkapi peralatan pemantauan berupa peralatan kegempaan, deformasi, dan CCTV. Peralatan tersebut akan dipasang disekitar GAK, yaitu di Pulau Panjang, Pulau Rakata, dan Pulau Sertung. Selanjutnya, pada saat aktivitas GAK kembali normal, akan dipasang alat pemantau kestabilan lereng ditubuh GAK. Diharapkan pemantauan aktivitas GAK kedepan akan semakin memperkuat sistem mitigasi erupsi GAK. Hasil seminar ini menjadi masukan bagi BIG terutama masukan peta tematik tentang tata ruang. [Sri Eka Wati, 2019]

Wamen ESDM, Archandra Tahar.

Kegiatan Atlas Tematik Pendidikan dan Budaya Siap Tender

Rancangan kegiatan Atlas Tematik Pendidikan dan Budaya yang dituangkan dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK) dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dinyatakan telah valid. Hal ini diperoleh setelah melalui diskusi secara komprehensif oleh tim di internal PPTRA dan dikonsultasikan dengan tim Inspektorat BIG. Sebagian komponen dari kegiatan ini akan dikerjakan secara kontraktual sehingga akan melalui proses *tender*.

Maksud dari Penyusunan atlas tematik yang ditujukan untuk peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA) ini adalah menyajikan informasi tentang geografi Indonesia dan pengenalan pemanfaatan informasi geospasial (IG) kepada peserta didik tingkat SMA/MA. Atlas ini diharapkan akan menjadi model suplemen bahan ajar geografi untuk diusulkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kegiatan ini merupakan salah satu penunjaan tugas BIG untuk menyediakan (IG) yang berkualitas kepada masyarakat sesuai amanat Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial. Sasaran dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemanfaatan atlas di dunia pendidikan, meningkatnya literasi masyarakat terhadap IG, dan meningkatnya jumlah atlas yang mengacu pada IGD dan IGT yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ruang lingkup wilayah yang akan digambarkan dalam atlas ini adalah seluruh wilayah Indonesia dengan memperhatikan nilai strategis Indonesia dalam geopolitik internasional. Informasi keruangan, kewilayahan, dan lingkungan digambarkan secara nasional dan menurut provinsi, kabupaten/kota terpilih, serta wilayah tertentu sesuai dengan isu strategis. Beberapa wilayah negara atau kawasan dunia juga digambarkan dalam rangka menjelaskan nilai strategis Indonesia dalam percaturan dunia.

Penyusunan atlas ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan sistem informasi geografis yang dipadukan dengan seni komunikasi visual. Konten informasi dikumpulkan dengan memanfaatkan data dari berbagai sumber yang valid dan survei lapangan. Survei lapangan akan dilakukan di daerah-daerah yang memiliki karakteristik yang dapat mewakili keunikan alam dan budaya Indonesia. Informasi yang akan dimasukkan ke dalam atlas beserta seni penyajiannya, dirumuskan dan ditetapkan melalui koordinasi tim teknis BIG, tenaga ahli, dan narasumber dari Kementerian/Lembaga terkait, perguruan tinggi, dan komponen masyarakat. [Randhi Atiqi, 2019]

Harmonisasi Raperpres tentang Rencana Tata Ruang Kawasan TN Komodo

Rencana tata ruang sangat penting dalam pengelolaan wilayah suatu kawasan, terutama kawasan-kawasan lindung yang telah ditetapkan pemerintah, contohnya Kawasan Taman Nasional (TN) Komodo. Rencana tata ruang Kawasan TN Komodo yang akan tertuang dalam Peraturan Presiden ini akan berperan sebagai alat operasionalisasi Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional dan sebagai alat koordinasi pelaksanaan pembangunan Kawasan TN Komodo. Cakupan Rencana tata ruang Kawasan TN Komodo meliputi kawasan inti dan kawasan penyangga. Kawasan inti terdiri atas Kawasan TN Komodo dan kawasan konservasi di pesisir, serta kawasan penyangga yang terdiri atas kawasan dengan fungsi lindung dan budidaya yang tidak mengganggu kawasan inti.

materi dan isi dari peta rencana tata ruang yang bersinggungan dengan kepentingan kementerian dan lembaga lain, dapat dikoordinasikan dengan K/L tersebut. Koordinasi bertujuan untuk memperoleh kesepakatan agar kedepannya tidak ada permasalahan yang timbul setelah peraturan resmi disahkan. Sebagai tidak lanjut dalam proses penyempurnaan rencana tata ruang Kawasan TN Komodo ini maka akan segera dilakukan pertemuan bilateral antara:

- Kementerian ATR/BPN dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan membahas tentang cagar biosfer di Kawasan TN Komodo
- Kementerian ATR/BPN dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan membahas sinkronisasi dengan RZWP3K
- Kementerian ATR/BPN dengan BIG membahas peta rencana tata ruang

[Devita Remala Sari, 2019]

RESENSI BUKU

EKOSISTEM PESISIR & LAUT INDONESIA

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar di laut. Potensi sumber daya hayati laut tersebut memberikan manfaat yang optimal bagi pengembangan ekonomi dan sosial budaya masyarakat di Indonesia. Buku ini hadir untuk membantu memberikan gambaran terhadap masyarakat kampus dan umum tentang pengelolaan kawasan pesisir dan laut tersebut.

Pada bagian awal, buku ini menyajikan pembahasan fisik dan lingkungan alam pesisir dan lautan antara lain mengenai ekosistem, pemaknaan konservasi geologi, ekosistem estuari, serta ekosistem mangrove. Pembahasan berlanjut mengenai aspek pengelolaan ekosistem mangrove serta ekosistem pantai. Pada bagian akhir disampaikan pula bahasan mengenai ekosistem lamun, ekosistem terumbu karang, serta pengelolaan pulau-pulau kecil.

Beberapa hal yang telah disampaikan dalam buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi para *stakeholder*, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, dan kalangan kampus agar khazanah mereka terkait ekologi laut tropis semakin kaya. Pada akhirnya dapat menghasilkan strategi-strategi pengelolaan dan pemanfaatan wilayah pesisir dan laut secara lebih tepat. [Adinda Cempaka, 2019]

Judul Buku : Ekosistem Pesisir & Laut Indonesia
 Penulis : Ahmad Muhtadi Rangkuti, dkk
 Penerbit : Bumi Aksara
 Halaman : xxiii + 482 Halaman

Produk-Produk PPTRA 2018

